

RESEARCH ARTICLE

Gambaran Kepribadian Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Angkatan 2016 Berdasarkan Keberhasilan Akademik

Ervina Julien Sitanggang¹

¹ Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen
Korespondensi: Ervina Julien Sitanggang; Email: ervinajulien@uhn.ac.id

Abstract

Background: Academic success of medical students is influenced by cognitive and non-cognitive factors. Included in non-cognitive factors associated with academic success in the pre-clinical phase is the basic personality. The aim of this study was to describe the personality of Faculty of Medicine Universitas HKBP Nommensen students batch 2016 based on academic success.

Methods: This research is a descriptive research. The subjects of this study were 50 students of the Faculty of Medicine Universitas HKBP Nommensen class of 2016 who were selected by the total sampling method. Personality data was obtained from the Indonesian Mental Health Test report which was undertaken by students while participating in the selection of the Faculty of Medicine Universitas HKBP Nommensen in the 2016/2017 academic year.

Results: Based on academic success in the first and second years, both students who were successful and those who did not succeed academically, the majority were in the big category for conscientiousness, while moderate for openness, extraversion, agreeableness and neuroticism domain.

Conclusion: When compared based on academic success, in the first and second years a similar picture of personality was found in the group of students who succeeded and did not succeed academically.

Keywords: personality, academic success

Abstrak

Latar Belakang: Keberhasilan akademik mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh faktor kognitif dan non-kognitif. Termasuk dalam faktor non-kognitif yang dihubungkan dengan keberhasilan akademik pada fase pre-klinik adalah kepribadian dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Angkatan 2016 berdasarkan keberhasilan akademik. 5,7% gemuk dan 1,65% obesitas. Salah satu penyebab peningkatan IMT adalah usia menarke dini. Menarke adalah menstruasi pertama yang dialami seorang anak perempuan dan merupakan tanda awal masuknya remaja dalam masa reproduksi. Rerata usia menarke di Indonesia menurut data RISKESDAS tahun 2010 yaitu 12,4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia menarke dengan indeks massa tubuh siswi kelas XI SMA Negeri 11 Medan.

Medote: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen angkatan 2016 sebanyak 50 orang yang dipilih dengan metode *total sampling*. Data kepribadian didapatkan dari laporan Tes Kesehatan Mental Indonesia (TKMI) yang dijalani oleh mahasiswa saat mengikuti seleksi masuk Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen tahun ajaran 2016/2017. Data

keberhasilan akademik diperoleh dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2016 tahun pertama dan kedua

Hasil: Berdasarkan keberhasilan akademiknya pada tahun pertama dan kedua, baik mahasiswa yang berada pada kelompok yang berhasil secara akademik maupun kelompok tidak berhasil secara akademik mayoritas berada pada kategori besar untuk *conscientiousness*, sedang untuk *openness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*.

Kesimpulan: Apabila dibandingkan berdasarkan keberhasilan akademik, pada tahun pertama dan kedua ditemukan gambaran kepribadian yang serupa pada kelompok mahasiswa yang berhasil dan tidak berhasil secara akademik.

Kata kunci: kepribadian, keberhasilan akademik

Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah keberhasilan akademik. Keberhasilan akademik mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh beberapa faktor: input, proses belajar-mengajar, dan lingkungan. Faktor input mahasiswa yang banyak diteliti sebagai prediktor keberhasilan akademik yaitu faktor kognitif.^{1,2}

Beberapa penelitian juga telah menghubungkan faktor non-kognitif seperti kedewasaan, motivasi intrinsik, dan pendekatan belajar seperti belajar strategis dan mendalam sebagai prediktor keberhasilan akademik.³⁻⁶

Termasuk dalam faktor non-kognitif yang juga dihubungkan dengan keberhasilan akademik pada fase pre-klinik adalah kepribadian dasar. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian-penelitian yang menghubungkan faktor kepribadian dan performa akademik mahasiswa kedokteran dengan kurikulum *problem-based learning* (PBL).^{7,8}

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dalam seleksi mahasiswanya juga memasukkan tes kesehatan mental, di mana indeks kepribadian dasar adalah salah satu yang dinilai. Kepribadian dasar tersebut adalah: *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*, yang pada banyak literatur disebut "*the big five model of personality*". Secara spesifik, *openness* adalah kualitas yang mencerminkan keaslian, keingintahuan, dan penerimaan ide-ide baru. *Extraversion* adalah mencerminkan pendekatan yang lebih santai dan energik ketika menghadapi masalah sosial. *Neuroticism* adalah afek negatif yang dikaitkan dengan kesedihan dan kecemasan. *Agreeableness* adalah kecenderungan pada persahabatan, kepercayaan, dan kerjasama dengan orang lain. *Conscientiousness* adalah sifat rajin, teliti, dan disiplin.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen berdasarkan keberhasilan akademik.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen angkatan 2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Data kepribadian mahasiswa didapatkan dari laporan Tes Kesehatan Mental Indonesia (TKMI). TKMI tersebut dijalani oleh

mahasiswa saat mengikuti seleksi masuk Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen tahun ajaran 2016/2017. Data kepribadian mahasiswa diambil dari indeks kepribadian dasar yang merupakan salah satu parameter yang diukur dengan instrumen TKMI selain sikap terhadap tes, indeks kapasitas mental, dan profil klinis. Indeks kepribadian dasar tersebut terdiri atas: *Openness* (keterbukaan pikiran baru), *Conscientiousness* (keterbukaan kendali hati), *Extraversion* (keterbukaan terhadap orang lain), *Agreeableness* (keterbukaan terhadap kesepakatan), *Neuroticism* (keterbukaan terhadap tekanan). Skor masing-masing indeks kepribadian tersebut adalah 0.0 sampai 2.0 dengan rentang skor: 0=kurang, 1=sedang, dan 2=besar. Keberhasilan akademik mahasiswa diperoleh dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2016 tahun pertama dan ke-2. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kategori: (1) "Berhasil" jika indeks prestasi kumulatif tahun ke-2 $\geq 3,00$ dan (2) "Tidak Berhasil" jika indeks prestasi kumulatif tahun pertama dan ke-2 $< 3,00$.

Hasil

Subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 50 orang, yaitu mahasiswa angkatan 2016 yang tercatat aktif mengikuti pembelajaran sejak semester pertama sampai keempat. Terdapat 68% perempuan dan 54% berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di luar Medan. Subjek berusia rata-rata 18,28 tahun pada saat seleksi masuk Fakultas Kedokteran UHN; hanya terdapat dua orang subjek yang berusia di atas 20 tahun. (Tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik demografi subjek

Variabel	n (%)
Usia (tahun)	
Mean \pm SD	18,28 \pm 1,93
Range	17 - 29
Jenis Kelamin	
Laki-laki	16 (32)
Perempuan	34 (68)
Asal SMA	
Medan	23 (46)
Luar Medan	27 (54)

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sekitar 70% mahasiswa berada pada kategori sedang untuk domain *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Untuk domain *openness*, 56% mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 34% yang berada pada kategori kurang. Untuk domain *conscientiousness*, 68% mahasiswa berada pada kategori besar dan sekitar sepertiga mahasiswa yang berada pada kategori sedang. (Tabel 2)

Tabel 2 Proporsi kepribadian dasar subjek

Kepribadian Dasar	Kategori		
	Kurang [n(%)]	Sedang [n(%)]	Besar [n(%)]
<i>Openness</i>	17 (34)	28 (56)	5 (10)
<i>Conscientiousness</i>	0 (0)	16 (32)	34 (68)
<i>Extraversion</i>	0 (0)	37 (74)	13 (26)
<i>Agreeableness</i>	1 (2)	37 (74)	12 (24)
<i>Neuroticism</i>	6 (12)	35 (70)	9 (18)

Tabel 3 Kepribadian subjek berdasarkan keberhasilan akademik pada tahun pertama

Kepribadian dasar	Keberhasilan akademik tahun I [n (%)]	
	Berhasil	Tidak Berhasil
<i>Openness</i>		
Kurang	7 (35)	9 (30)
Sedang	10 (50)	19 (63,33)
Besar	3 (15)	2 (6,67)
<i>Conscientiousness</i>		
Kurang	0 (0)	0 (0)
Sedang	5 (25)	11 (36,67)
Besar	15 (75)	19 (63,33)
<i>Extraversion</i>		
Kurang	0 (0)	0 (0)
Sedang	16 (80)	21 (70)
Besar	4 (20)	9 (30)
<i>Agreeableness</i>		
Kurang	1 (5)	0 (0)
Sedang	13 (65)	23 (76,67)
Besar	6 (30)	7 (23,33)
<i>Neuroticism</i>		
Kurang	4 (20)	2 (6,67)
Sedang	13 (65)	22 (73,33)
Besar	3 (15)	6 (20)

Tabel 4 Kepribadian subjek berdasarkan keberhasilan akademik pada tahun kedua

Kepribadian dasar	Keberhasilan akademik tahun II [n (%)]	
	Berhasil	Tidak Berhasil
<i>Openness</i>		
Kurang	12 (30,77)	5 (45,45)
Sedang	22 (56,41)	6 (54,55)
Besar	5 (12,82)	0 (0)
<i>Conscientiousness</i>		
Kurang	0 (0)	0 (0)
Sedang	13 (33,33)	3 (27,27)
Besar	26 (66,67)	8 (72,73)
<i>Extraversion</i>		
Kurang	0 (0)	0 (0)
Sedang	31 (79,49)	6 (54,55)
Besar	8 (20,51)	5 (45,45)
<i>Agreeableness</i>		
Kurang	1 (2,57)	0 (0)
Sedang	28 (71,79)	9 (81,82)
Besar	10 (25,64)	2 (18,18)
<i>Neuroticism</i>		
Kurang	4 (10,26)	2 (18,18)
Sedang	29 (74,36)	6 (54,55)
Besar	6 (15,38)	3 (27,27)

Berdasarkan keberhasilan akademiknya pada tahun pertama, mahasiswa yang berada pada kelompok yang tidak berhasil secara akademik memiliki sebaran domain kepribadian yang serupa dengan mahasiswa yang berada pada kelompok yang berhasil secara akademik.

Subjek pada kelompok tersebut mayoritas berada pada kategori sedang untuk domain *openness* yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), besar untuk domain *conscientiousness* yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), sedang untuk domain *extraversion* yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedang untuk domain *agreeableness* yaitu sebanyak 23 orang (76,67%) dan sedang untuk domain *neuroticism* yaitu sebanyak 22 orang (73,33%). (Tabel 3)

Sementara itu, berdasarkan keberhasilan akademiknya pada tahun kedua, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa mahasiswa yang berada pada kelompok yang berhasil secara akademik mayoritas berada pada kategori sedang untuk domain *openness* yaitu sebanyak 22 orang (56,41%), besar untuk domain *conscientiousness* yaitu sebanyak 26 orang (66,67%), sedang untuk domain *extraversion* yaitu sebanyak 31 orang (79,49%), sedang untuk domain *agreeableness* yaitu sebanyak 28 orang (71,79%) dan sedang untuk domain *neuroticism* yaitu sebanyak 29 orang (74,36%). Seperti pada tahun pertama pembelajaran, mahasiswa yang berada pada kelompok yang tidak berhasil secara akademik juga memiliki sebaran domain kepribadian yang serupa dengan mahasiswa yang berada pada kelompok yang berhasil secara akademik. Subjek pada kelompok tersebut mayoritas berada pada kategori sedang untuk domain *openness* yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), besar untuk domain *conscientiousness* yaitu sebanyak 19 orang (63,33%), sedang untuk domain *extraversion* yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedang untuk domain *agreeableness* yaitu sebanyak 23 orang (76,67%) dan sedang untuk domain *neuroticism* yaitu sebanyak 22 orang (73,33%).

Pembahasan

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa FK UHN angkatan 2016 memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Untuk domain kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang. Skor yang tinggi untuk *extraversion* dan *agreeableness* dan rendah untuk *neuroticism* dianggap cocok untuk kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa kedokteran.¹⁰ Untuk domain *openness*, walaupun 56% mahasiswa berada pada kategori sedang, terdapat 17% mahasiswa yang berada pada kategori kurang.

Apabila dibandingkan berdasarkan keberhasilan akademik, pada tahun pertama dan kedua ditemukan gambaran kepribadian yang serupa pada kelompok mahasiswa yang berhasil dan tidak berhasil secara akademik. Untuk domain *openness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*, mayoritas mahasiswa pada kedua kelompok termasuk kategori sedang. *Extraversion* mencerminkan pendekatan yang lebih santai dan energik ketika menghadapi masalah sosial, sedangkan *openness* merujuk kepada kualitas yang mencerminkan keaslian, keingintahuan, dan penerimaan ide-ide baru. *Extraversion* dan *openness* ditemukan sebagai prediktor yang kuat terhadap performa akademik di fakultas kedokteran.¹¹ *Agreeableness* ditandai oleh faktor-faktor seperti altruisme dan

bersifat baik terhadap orang lain, yang menguntungkan dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam diri seorang dokter.¹² *Neuroticism* adalah afek negatif yang dikaitkan dengan kesedihan atau kecemasan, atau ketidakstabilan emosional. *Neuroticism* yang rendah atau kestabilan emosional yang tinggi ditemukan berhubungan dengan keberhasilan akademik di fakultas kedokteran.⁷ Cara belajar dengan sistem *problem-based learning* (PBL) memerlukan mahasiswa untuk lebih santai (*outgoing*) dan partisipatif. Oleh karena itu, mahasiswa yang lebih cemas akan kurang diuntungkan.

Pada penelitian ini untuk domain *conscientiousness*, mahasiswa pada kelompok yang berhasil dan tidak berhasil secara akademik baik pada tahun pertama maupun tahun kedua termasuk dalam kategori besar. *Conscientiousness*, yang berkaitan dengan kerajinan, rasa tanggung jawab dan akuntabilitas, adalah prediktor performa akademik di fakultas kedokteran yang kuat dan paling konsisten.¹³

Kesimpulan

Pada tahun pertama dan kedua pembelajaran, baik pada kelompok mahasiswa yang berhasil maupun yang tidak berhasil secara akademik, mayoritas mahasiswa memiliki domain kepribadian *openness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* pada kategori sedang dan domain kepribadian *conscientiousness* pada kategori besar.

Daftar Pustaka

1. Adam J, Bore M, Childs R, Dunn J, Mckendree J, Munro D, et al. Predictors of professional behaviour and academic outcomes in a UK medical school: A longitudinal cohort study. *Med Teach*. 2015;37(9):868–80.
2. Ferguson E, James D, Madeley L. Factors associated with success in medical school: systematic review of the literature. *Br Med J [Internet]*. 2002;324(7343):952–7. Available from: <http://www.bmj.com/content/324/7343/952.abstract>
<http://www.bmj.com/content/324/7343/952.full.pdf>
<http://bmj.com/cgi/content/abstract/324/7343/952>
3. Abdulghani HM, Al-Drees AA, Khalil MS, Ahmad F, Ponnampuruma GG, Amin Z. What factors determine academic achievement in high achieving undergraduate medical students? A qualitative study. *Med Teach*. 2014;36(SUPPL.1):43–8.
4. Fraser WJ, Killen R. Factors influencing academic success or failure of first-year and senior university students: do education students and lecturers perceive things differently? *South African J Educ [Internet]*. 2003;23(4):254–63. Available from: <http://www.ajol.info/index.php/saje/article/view/24943>
5. Feeley AM, Biggerstaff DL. Exam Success at Undergraduate and Graduate-Entry Medical Schools: Is Learning Style or Learning Approach More Important? A Critical Review Exploring Links Between Academic Success, Learning Styles, and Learning Approaches Among School-Leaver Entry ("Trad. *Teach Learn Med*. 2015;27(3):237–44.
6. Kusurkar RA, Ten Cate TJ, Van Asperen M, Croiset G. Motivation as an independent and a dependent variable in medical education: A review of the literature. *Med Teach*. 2011;33(5):142–59.
7. Peng R, Khaw HH, Edariah AB. Personality and performance of preclinical medical students. *Med Educ*. 1995;29(4):283–8.
8. Luh SP, Yu MN, Lin YR, Chou MJ, Chou MC, Chen JY. A study on the personal traits and knowledge base of Taiwanese medical students following problem-based learning instructions. *Ann Acad Med Singapore*. 2007;36(9):743–50.
9. Sobowale K, Ham SA, Curlin FA, Yoon JD. Personality Traits Are Associated with Academic Achievement in Medical School: A Nationally Representative Study. *Acad Psychiatry [Internet]*. 2017; Available from: <http://link.springer.com/10.1007/s40596-017-0766-5>

-
10. Schripsema NR, Van Trigt AM, Van Der Wal MA, Cohen-Schotanus J. How different medical school selection processes call upon different personality characteristics. *PLoS One* [Internet]. 2016;11(3):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0150645>
 11. Lievens F, Ones DS, Dilchert S. Personality Scale Validities Increase Throughout Medical School. *J Appl Psychol*. 2009;94(6):1514–35.
 12. Lievens F, Coetsier P, De Fruyt F, De Maeseneer J. Medical students' personality characteristics and academic performance: A five-factor model perspective. *Med Educ*. 2002;36(11):1050–6.
 13. Hojat M, Erdmann JB, Gonnella JS. Personality assessments and outcomes in medical education and the practice of medicine: AMEE Guide No. 79. *Med Teach*. 2013;35(7):1267–301.